

**PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, ETIKA, DAN PERAN DOSEN TERHADAP  
PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PRAKTIK PENGGELAPAN PAJAK**

**Kinar Yosi Sawitri**

Email : [kinarnara3@gmail.com](mailto:kinarnara3@gmail.com)

**Andri Waskita Aji, SE., M.Sc., Ak., CA., CPA., BKP.**

Email : [andriwaskita@yahoo.co.id](mailto:andriwaskita@yahoo.co.id)

**Anita Primastiwi, SE., M.Sc.**

Email : [anita.primas@ustjogja.ac.id](mailto:anita.primas@ustjogja.ac.id)

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

**ABSTRACT**

*Basically, the emergence of perceptions about a material topic for each individual is different. Many factors can influence this perception, including the knowledge possessed, ethics, and how the role given by other people specifically in this study will be analyzed is the role of a lecturer. The topic of the material is about the practice of tax evasion. The objects sampled in this study were 100 students of the Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.*

*Based on the results of SPSS data processing and analysis, it can be concluded that tax knowledge partially does not have a significant positive effect on student perceptions. While ethics and the role of lecturers partially have a significant positive effect on students' perceptions of tax evasion practices. The results of the R Square test resulted in a number of 0.89 (89%) meaning, the ability of the variable knowledge of tax, ethics and the role of lecturers in explaining student perceptions of tax evasion practices was strong, which was 89%, while the remaining 11% could be explained by other variables outside research.*

**Keywords: Tax knowledge, Ethics, Lecturer's Role, Perception**

**I. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar. Pajak diperoleh dari iuran wajib pajak baik orang pribadi maupun perusahaan. Besar kecilnya iuran pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak berbeda-beda. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengeluh karena menganggap iuran pajak tersebut sebagai beban yang akan mengurangi besarnya pendapatan. Oleh karena itu banyak cara yang dilakukan untuk dapat menekan dan meminimalisir jumlah iuran pajak, salah satunya adalah dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Mahasiswa sebagai calon wajib pajak hendaknya sedini mungkin membangun komitmen bahwa tindakan penggelapan pajak tersebut tidak boleh dilakukan dikarenakan melanggar hukum. Namun seringkali pada kenyataannya mahasiswa masih ragu dengan benar atau salahnya tindakan tersebut. Berbagai macam persepsi timbul ditengah pemikiran mahasiswa. Banyak faktor yang dimungkinkan mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang praktik penggelapan pajak, diantaranya adalah pengetahuan pajak, etika, dan peran dosen.

**II. TINJAUAN TEORITIS**

**2.1 Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi memiliki dua definisi yaitu tanggapan langsung dari sesuatu dan proses seseorang untuk mengetahui

**Pengaruh Pengetahuan Pajak, Etika, dan Peran Dosen terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak | Kinar Yosi Sawitri, Andri Waskita Aji, Anita Primastiwi**

beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi seseorang belum tentu sama. Persepsi dapat diartikan sebagai proses individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan inderanya agar memberikan makna kepada lingkungannya (Robbins, 1996). Menurut Robbins (1996) ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

- a. Faktor pada pemersepsi, terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan.
- b. Faktor dalam situasi, terdiri dari waktu, keadaan/tempat kerja, dan keadaan sosial.
- c. Faktor pada target, terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan.

Beberapa indikator yang mampu membentuk persepsi diantaranya yaitu :

- a. Penerimaan  
Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
- b. Evaluasi  
Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu (mahasiswa). evaluasi ini sangat subyektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu lain (mahasiswa lain) menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan baik.

## **2.2. Pengetahuan Pajak**

Menurut Supriyati (2009:23), pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan tentang konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan cara pengisian pelaporan pajak. Terdapat 2 (dua) faktor yang bisa mempengaruhi Pengetahuan Pajak menurut Notoatmodjo (2003:37) :

- a. Faktor Internal : pendidikan, minat, pengalaman, dan usia.
- b. Faktor Eksternal : ekonomi, informasi, kebudayaan atau lingkungan.

Indikator-indikator pengetahuan pajak menurut Burton (2008:8), antara lain :

- a. Kepemilikan NPWP  
Setiap wajib pajak yang mempunyai penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang fungsinya sebagai identitas khusus untuk sarana administrasi perpajakan.
- b. Pengetahuan dan Pemahaman Hak dan Kewajiban Wajib Pajak  
Apabila wajib pajak telah mengetahui hak dan kewajiban sebagai wajib pajak maka mereka akan membayar dan melaporkan pajak mereka.
- c. Pengetahuan dan Pemahaman Sanksi Pajak  
Semakin paham wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, maka semakin paham juga wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima apabila melalaikan kewajiban perpajakan
- d. Pengetahuan dan Pemahaman PTKP  
Mengetahui dan memahami tentang PTKP, PKP, dan tarif pajak yang berlaku akan mendorong wajib pajak untuk menghitung pajaknya sendiri dengan baik dan benar.

## **2.3. Etika**

Etika merupakan ilmu yang membahas tentang perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia. Dan etika profesi terdapat suatu kesadaran yang kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukan. Etika merupakan sesuatu yang identik dengan moral atau moralitas yang dijadikan sebagai pedoman atau ukuran bagi tindakan atau perilaku manusia dengan penilaian baik atau buruk, benar atau salah (Mujiati, dkk 2018).

Beberapa indikator perilaku etis antara lain :

- a. Memahami dan mengenali tindakan seseorang sesuai dengan kode etik adalah mengikuti kode etik profesi, jujur menggunakan dan mengelola sumber daya didalam lingkup atau otoritasnya, dan memastikan bahwa apa yang dilakukan itu benar dan tidak melanggar kode etik.
- b. Melakukan perilaku yang konsisten dengan nilai dan keyakinan adalah melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan, berbicara mengenai ketidaketisan meskipun hal itu tidak menyenangkan teman dekat dan jujur dalam berhubungan dengan orang lain.
- c. Bertindak atau berperilaku berdasarkan nilai dan norma meskipun sulit untuk melakukan itu yaitu secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan, berterus terang dalam segala hal.
- d. Bertindak berdasarkan nilai dan norma walaupun ada risiko atau biaya yang cukup besar yaitu mengambil tindakan orang lain yang tidak etis, meskipun ada risiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan, bersedia untuk mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis/kinerja yang tidak etis, menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (*values*) dan norma.

#### 2.4 Peran Dosen

Pendidikan karakter dari para dosen dan tenaga pendidikan lainnya menjadi pendorong mahasiswa untuk menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul, sebagaimana dimuat dalam undang-undang pendidikan nasional. Wibowo (2013) secara terperinci menjelaskan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut :

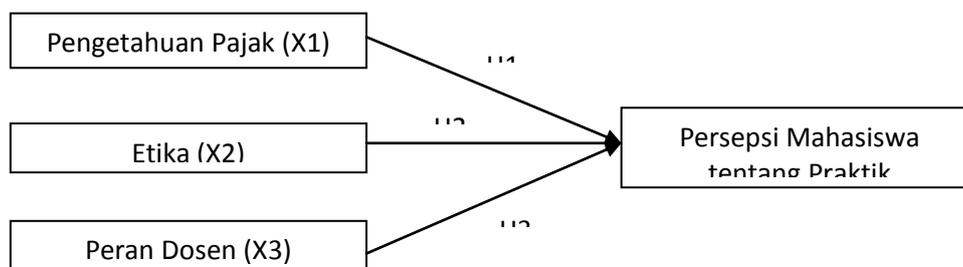
- a. Pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa
- b. Perbaikan dan penguatan karakter manusia sebagai Warga Negara
- c. Sebagai alat penyaring / filter nilai-nilai budaya bangsa

Melalui fungsi tersebut diharapkan mahasiswa akan memiliki karakter yang mulia, intelektual dan bermartabat. Penerapan atau pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, penerapan atau pelaksanaan pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan suatu harga mati.

#### 2.5 Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan tindakan ilegal yang melanggar hukum dengan cara memperkecil ataupun meloloskan diri agar tidak membayar pajak sesuai dengan tarif aturan pajak yang dibayarkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan sebagian oknum melakukan tindakan penggelapan pajak, salah satunya adalah timbulnya konflik antara kepentingan perusahaan atau diri sendiri dengan kepentingan suatu negara. Seorang individu maupun perusahaan selaku wajib pajak yang patuh terhadap kewajiban bernegara tentu saja akan mematuhi aturan tarif pajak yang berlaku.

#### 2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1.  
Kerangka pemikiran

## **2.7 Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak**

Pengetahuan pajak merupakan proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui mengenai peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan yang meliputi: menyampaikan atau melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT), membayar pajak, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT. Semakin tinggi pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak maka wajib pajak akan taat dan patuh. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak maka akan terjadi praktik penggelapan pajak.

Menurut penelitian (L.J Sara, E. Rahmat, 2013) Pengetahuan pajak merupakan suatu informasi pajak yang digunakan untuk wajib pajak sebagai dasar untuk mengambil tindakan, keputusan dan untuk strategi sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dibidang perpajakan. Dalam pelaksanaan hak dan kewajiban seorang wajib pajak masih saja tidak tepat waktu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya ketidak pahaman seorang wajib pajak. Ketidak pahaman seorang wajib pajak akan pengetahuan pajak maka mempermudah wajib pajak tersebut melakukan praktik penggelapan pajak.

Menurut penelitian (Putri, 2017) Pengetahuan perpajakan berkaitan dengan pemahaman mahasiswa, mahasiswa yang mempunyai pengetahuan pajak yang baik akan mengurangi praktik penggelapan pajak. Dalam mengetahui dan memahami pelaksanaan ketentuan perpajakan diharapkan wajib pajak dan calon wajib pajak dapat menghindari praktik penggelapan pajak dan melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya individu yang memiliki tingkat pengetahuan pajak yang baik akan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan terhindar dari sanksi perpajakan yang ditetapkan.

Dengan kata lain, pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Penggelapan Pajak.

### **2. Pengaruh Etika terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak**

Etika merupakan perilaku yang baik dan apa yang tidak baik, sesuai dengan ukuran moral atau akhlak yang dianut oleh setiap individu maupun masyarakat ukuran nilai mengenai yang salah dan yang benar sesuai dengan anggapan masyarakat. Selain itu etika juga adalah nilai atau norma yang dijadikan sebagai pedoman atau ukuran bagi manusia untuk berperilaku dengan baik atau buruk, benar atau salah. Etika dalam dunia pajak, tidak hanya diberlakukan untuk wajib pajak, tetapi juga bagi seluruh pegawai yang bekerja di kantor pajak.

Menurut penelitian ( Imam G, Dika N.S, 2018 ) Etika memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan karakter terutama bagi mahasiswa atau calon wajib pajak. Mahasiswa yang mempunyai etika baik, maka dia akan mengetahui bahwa praktik penggelapan pajak itu perbuatan yang buruk. Dalam hal ini wajib pajak dan calon wajib pajak harus memiliki etika yang baik untuk bersikap atau berperilaku sesuai dengan nilai dan norma serta pikirannya untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memiliki etika rendah akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap kepatuhan wajib pajak dan dapat menimbulkan praktik penggelapan pajak.

Penelitian Desi Qoriah, Muslim Al Kautsar menunjukkan bahwa etika wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kewajiban moral yang mengharuskan untuk berbuat jujur yang berhubungan dengan perilakunya dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Jika seseorang tidak memiliki etika perpajakan yang baik maka akan cenderung

melakukan tidak kecurangan yang berupa praktik penggelapan pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Penggelapan Pajak.

### **3. Pengaruh Peran Dosen terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak**

Dosen merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran dosen dalam menjamin mutu pendidikan dengan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tercapainya kinerja dosen dalam melaksanakan penjaminan mutu merupakan salah satu bentuk keberhasilan seorang dosen dalam mengelola sumberdaya manusia yang dimiliki.

Seorang dosen dapat meningkatkan perannya dalam proses penjaminan mutu pendidikan apabila dosen yang bersangkutan memiliki kompetensi yang memadai. Dalam hal ini dosen yang memiliki kompetensi yang baik akan mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar mahasiswa berada pada tingkat optimal.

Menurut penelitian ( Markus Marsan B, 2013 ) peran dosen dalam membentuk karakter mahasiswa merupakan aspek yang sangat penting. Dosen tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan juga memberikan evaluasi atau penilaian terhadap berbagai pembelajaran. Khususnya dalam menyikapi baik buruknya tindakan praktik penggelapan pajak.

Dalam penelitian ( Devi S, Alaren, 2017 ) peran dosen menjadi faktor utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa. Dalam mendidik karakter para mahasiswa, seorang dosen harus memiliki karakter yang sesuai dengan tugas utama seorang dosen. Selain itu, peran dosen yang paling utama untuk tidak dilupakan adalah mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi.

Peran dari dosen penting untuk mencegah adanya tindakan kecurangan. Pemahaman dan tingkat kepekaan mahasiswa dan dosen tentang penggelapan pajak tentu dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dan dosen mengenai praktik-praktik penggelapan pajak. Persepsi mahasiswa dan dosen terhadap penggelapan pajak ini menjadi hal penting untuk membantu pemberantasan kasus-kasus penggelapan pajak yang terjadi di sekitar mereka.

Dengan kata lain, peran dosen berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Peran Dosen berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Penggelapan Pajak.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian, Populasi, dan Sampel**

Penelitian ini merupakan ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2011:199). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. Adapun jumlah populasi diasumsikan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Hal tersebut dikarenakan jumlah yang begitu banyak dan tidak adanya sumber informasi resmi baik dari lingkup internal maupun eksternal.

Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dihitung dengan menggunakan rumus *Rao Purba* seperti berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = tingkat distribusi normal pada taraf signifikansi 5% = 1,96

Moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimal yang bisa di korelasikan, disini ditetapkan 10% atau 0,10.

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau Z = 1,96 dan Moe 10% maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah **100 orang mahasiswa**.

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,04}$$

n = 96,04 ----- dibulatkan 100 orang mahasiswa.

## 3.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### 3.2.1 Persepsi

Persepsi menurut KBBI merupakan sebuah tanggapan langsung dari sesuatu dan proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur persepsi menurut Walgito (2010) antara lain :

- Penyerapan rangsangan dari luar.
- Pengertian atau pemahaman.
- Penilaian atau evaluasi.

### 3.2.2 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak menurut Supriyati (2009) adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengetahuan pajak pada penelitian ini antara lain :

- Ketentuan untuk menjadi wajib pajak.
- Hak dan kewajiban wajib pajak.
- Konsekuensi sanksi perpajakan.

### 3.2.3 Etika

Etika menurut Mujiati, dkk (2018) adalah sesuatu yang identik dengan moral atau moralitas dan dapat dijadikan sebagai pedoman atau ukuran bagi tindakan manusia dengan penilaian baik atau buruk, dan benar atau salah. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur etika antara lain :

- Pemahaman baik dan buruk.
- Tindakan untuk perbuatan baik.
- Menjauhi perbuatan buruk.

### 3.2.4 Peran Dosen

Peran dosen menurut Wibowo (2013) adalah peran yang bertujuan untuk mengembangkan, membentuk, dan memperbaiki karakter individu serta menjadi filter atas nilai budaya. Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur peran dosen pada penelitian ini adalah seorang dosen harus dapat menjelaskan tentang :

- Tindakan baik dan buruk.
- Risiko seorang WP (Wajib Pajak).
- Kerugian negara akibat penggelapan pajak.

### 3.3 TEKNIK ANALISIS DATA

#### 3.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov* (KS). Ketentuannya adalah jika nilai signifikansi KS lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka data penelitian telah terdistribusi secara normal sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut (Ghozali, 2009).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Data yang baik adalah data yang bebas dari gejala multikol. Ketentuannya agar bebas dari gejala multikol adalah nilai tolerance harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF harus kurang dari 10.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik Scatterplot. Data yang baik adalah data yang bebas dari gejala heteros. Ketentuannya adalah titik-titik pada grafik *Scatterplot* harus menyebar secara tidak beraturan keatas dan atau kebawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 3.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus umum persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Persepsi Mahasiswa
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Pengetahuan Pajak
$X_2$	= Etika
$X_3$	= Peran Dosen
e	= <i>error</i> (variabel pengganggu)

#### 3.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Caranya dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, dimana jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung  $\geq$  t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2009).

b. Uji F (simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Ketentuannya adalah jika nilai F hitung  $\geq$  F tabel maka artinya secara simultan (bersama-sama) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2009).

c. Uji *R Square*

Uji *R Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan tentang variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai *R Square* adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu, maka menandakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2009).

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data SPSS diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstan dardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	100
	Mean	.00000
	Std. Deviation	1.0888
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.040
	Kolmogorov- Smirnov Z	.506
	Asymp. Sig. (2- tailed)	.960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Diketahui nilai sig KS = 0,960 lebih dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 2.

Hasil Uji Multikolinearitas

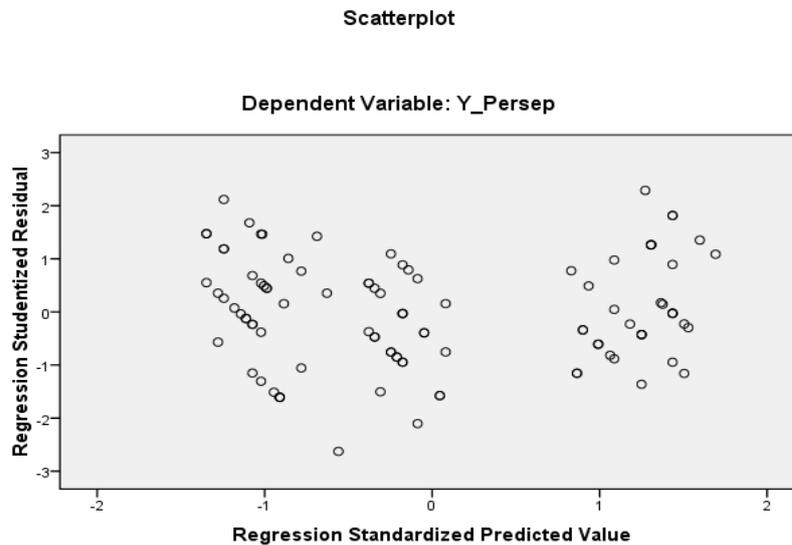
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tol erance	VIF
X1 _Ppaj	.11	8.664
X2 _Etika	.15	6.508
X3 _PDos	.34	2.944

a. Dependent Variable: Y\_Persep

Diketahui nilai tolerance dan VIF dari ketiga variabel telah memenuhi syarat yaitu tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikol.

- c. Uji Heteroskedastisitas  
Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh grafik *Scatterplot* sebagai berikut :



Gambar 2.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik diatas tampak bahwa titik-titik menyebar secara tidak beraturan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas gejala heteros.

#### 4.2 Analisis Regresi Berganda

Rumus persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah :

$$Y = -0,315 + 0,107X_1 + 0,518X_2 + 0,398X_3 + e$$

Adapun interpretasi hasil dari rumus diatas adalah :

- a. Konstanta = -0,315. Artinya, jika besarnya  $X_1$  (Pengetahuan Pajak),  $X_2$  (Etika), dan  $X_3$  (Peran Dosen) adalah konstan atau = 0, maka besarnya  $Y$  (Persepsi Mahasiswa) adalah -0,315.
- b. Koefisien  $X_1$  (Pengetahuan Pajak) = 0,107. Artinya, jika besarnya nilai variabel yang lain konstan, maka besarnya pengaruh Pengetahuan pajak terhadap Persepsi mahasiswa adalah 0,107. Setiap penambahan 1% pada variabel Pengetahuan pajak, maka akan meningkatkan Persepsi mahasiswa sebesar 0,107%.
- c. Koefisien  $X_2$  (Etika) = 0,518. Artinya, jika besarnya nilai variabel yang lain konstan, maka besarnya pengaruh Etika terhadap Persepsi mahasiswa adalah 0,518. Setiap penambahan 1% pada variabel Etika, maka akan meningkatkan Persepsi mahasiswa sebesar 0,518%.
- d. Koefisien  $X_3$  (Peran Dosen) = 0,398. Artinya, jika besarnya nilai variabel yang lain konstan, maka besarnya pengaruh Peran Dosen terhadap Persepsi Mahasiswa adalah 0,398. Setiap penambahan 1% pada Peran Dosen, maka akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa sebesar 0,398%.

**Pengaruh Pengetahuan Pajak, Etika, dan Peran Dosen terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak | Kinar Yosi Sawitri, Andri Waskita Aji, Anita Primastiwi**

**4.3 Uji Hipotesis**

a. Uji t (parsial)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 3.

Hasil Uji Parsial

Var iabel	t tabel	t hitung	Keterangan	Kesimpulan
X1	1,6605	1,222	Tidak berpengaruh	H1 ditolak
X2	1,6605	5,478	Berpengaruh	H2 diterima
X3	1,6605	7,165	Berpengaruh	H3 diterima

Dari tabel diatas, nilai t tabel ( $Df = 98$ ; sig. 0,05) = 1,6605. Nilai t hitung untuk variabel  $X_1$  (Pengetahuan Pajak) = 1,222 kurang dari t tabel 1,6605 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap Persepsi mahasiswa dan hipotesis  $H_1$  ditolak. Nilai t hitung untuk variabel  $X_2$  (Etika) = 5,478 lebih dari t tabel 1,6605 sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika berpengaruh terhadap Persepsi mahasiswa dan hipotesis  $H_2$  diterima. Nilai t hitung untuk variabel  $X_3$  (Peran Dosen) = 7,165 lebih besar dari t tabel 1,6605 sehingga dapat disimpulkan bahwa Peran Dosen berpengaruh terhadap Persepsi mahasiswa dan hipotesis  $H_3$  diterima.

b. Uji F (simultan)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 4.

Hasil Uji Simultan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.992	3	664.000	9.285	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.117	96	22.054		
Total	4.109	99			

a. Predictors: (Constant), X3\_PDos, X2\_Etika, X1\_PPaj

b. Dependent Variable: Y\_Persep

Diketahui nilai F tabel pada penelitian ini = 2,46 ( $Df = 98$ ;  $k = 4$ ). Sedangkan dari tabel 4.12 diatas, nilai F hitung = 9,285 lebih dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel  $X_1$  (Pengetahuan Pajak),  $X_2$  (Etika), dan  $X_3$  (Peran Dosen) berpengaruh terhadap variabel Persepsi Mahasiswa tentang kasus penggelapan pajak.

c. Uji R Square

Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 5.

Hasil Uji R Square

Model Summary<sup>d</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 <sup>a</sup>	.890	.887	1.10570	2.292

a. Predictors: (Constant), X3\_PDos, X2\_Etika, X1\_PPaj

b. Dependent Variable: Y\_Persep

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square = 0,890 (89%) artinya, kemampuan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari Pengetahuan Pajak (X<sub>1</sub>), Etika (X<sub>2</sub>), dan Peran Dosen (X<sub>3</sub>) dalam menjelaskan variabel terikat Persepsi Mahasiswa (Y) adalah kuat, yaitu sebesar 89%, sedangkan sisanya 11% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.4 Pembahasan

##### a. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan **tidak berpengaruh** terhadap Persepsi mahasiswa tentang kasus penggelapan pajak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial, dimana nilai t hitung = 1,222 kurang dari (<) t tabel = 1,6605, sehingga menyebabkan variabel Pengetahuan Pajak menjadi **tidak berpengaruh** terhadap Persepsi Mahasiswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari James & Wiwin (2018) yang juga menyimpulkan bahwa persepsi yang dimiliki seseorang tidak berpengaruh terhadap kasus penggelapan pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian L.J Sara, E. Rahmat (2013) dan Putri (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak.

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan pajak yang luas, tidak dapat serta-merta menjamin bahwa persepsi mahasiswa tentang penggelapan pajak adalah sebuah tindakan yang wajar. Mereka menganggap wajib pajak pribadi maupun perusahaan yang "nakal", yang suka memanipulasi data keuangan dengan tujuan menurunkan iuran pajak adalah upaya meminimalisir penggunaan dana negara yang tidak jelas. Sekalipun mahasiswa sebenarnya sadar dan paham bahwa perilaku penggelapan pajak merupakan perilaku yang melanggar hukum dan sangat merugikan negara.

##### b. Pengaruh Etika terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa variabel Etika **berpengaruh** terhadap Persepsi mahasiswa tentang kasus penggelapan pajak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial, dimana nilai t hitung = 5,478 lebih dari (>) t tabel = 1,6605, sehingga dapat menyebabkan variabel Etika **berpengaruh** terhadap Persepsi Mahasiswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Imam G, Dika N.S (2018) dan penelitian Desi Qoriah, Muslim Al Kautsar yang menunjukkan adanya pengaruh etika terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putu Andika Surya Pratama, dkk (2020) yang menyatakan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak.

Etika dalam dunia pajak, tidak hanya diberlakukan untuk wajib pajak, tetapi juga bagi seluruh pegawai yang bekerja di kantor pajak. Mereka tentu saja mempunyai tata

**Pengaruh Pengetahuan Pajak, Etika, dan Peran Dosen terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak | Kinar Yosi Sawitri, Andri Waskita Aji, Anita Primastiwi**

cara dan aturan kode etik yang sesuai dengan profesi dan job deskripsi pekerjaan yang berkaitan dengan tanggung jawab. Etika seseorang sangat mempengaruhi dalam hal pola pikir, tindakan maupun perilaku seseorang.

Seseorang yang mempunyai etika yang baik, akan cenderung mempunyai pola pikir dan persepsi yang baik pula. Sehingga dalam konteks kasus penggelapan pajak pada penelitian ini, berkesimpulan bahwa seseorang yang beretika baik, maka dia akan mempunyai persepsi yang sangat menentang terhadap penggelapan pajak.

**c. Pengaruh Peran Dosen terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Penggelapan Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa variabel Peran Dosen **berpengaruh** terhadap Persepsi mahasiswa tentang kasus penggelapan pajak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial, dimana nilai  $t$  hitung = 7,165 lebih besar ( $>$ ) dari  $t$  tabel = 1,6605, sehingga dapat menyebabkan variabel Peran Dosen **berpengaruh** terhadap Persepsi Mahasiswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Markus Marsan B (2013) dan Devi S, Alaren (2017). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Bonney, dkk (2015) yang menyatakan peran dosen berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak.

Dosen memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan karakter mahasiswa. pengembangan karakter bukan hanya sebuah pelajaran layaknya seperti mata kuliah atau mata pelajaran pada umumnya. Para mahasiswa yang hidup dengan cara serba instan, sebenarnya telah menunjukkan degradasi moralitas. Mereka hanya mencari kesenangan sendiri tanpa memahami arti sebuah perjuangan, kesabaran, kesetiaan, dan nilai kejujuran.

Selama mahasiswa dibentuk karakter di bangku perkuliahan, mahasiswa juga diberikan pelatihan serta pendidikan terkait materi ilmu pengetahuan, salah satunya tentang perpajakan. Dosen secara maksimal memberikan materi pembelajaran kepada mahasiswa dan sangat menekankan kepada mahasiswa untuk selalu menghindari perilaku penggelapan pajak. Oleh karena itu, hasil pada penelitian ini, peran dosen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang kasus praktik penggelapan pajak.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

1. Pengetahuan Pajak **tidak berpengaruh** terhadap Persepsi Mahasiswa tentang kasus penggelapan pajak sehingga hipotesis **H1 ditolak**.
2. Etika **berpengaruh** terhadap terhadap Persepsi Mahasiswa tentang kasus penggelapan pajak sehingga hipotesis **H2 diterima**.
3. Peran Dosen **berpengaruh** terhadap Persepsi Mahasiswa tentang kasus penggelapan pajak sehingga hipotesis **H3 diterima**.

**5.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis terkait penelitian selanjutnya yaitu antara lain :

1. Lebih banyak dalam penggunaan variabel eksternal (seperti : lingkungan masyarakat, pergaulan teman sebaya, dan regulasi atau aturan perpajakan yang berlaku) yang mungkin dapat juga mempengaruhi persepsi mahasiswa.
2. Pembagian kuesioner penelitian tidak dapat dilakukan secara langsung dikarenakan adanya pandemi, oleh karena itu penulis berharap pada penelitian selanjutnya agar pembagian kuesioner dapat dilakukan secara langsung, atau bahkan jika perlu, ditambahkan metode wawancara secara eksklusif kepada responden sehingga hasil penelitian yang didapatkan menjadi maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burton, Richard. 2008. *Kajian Aktual Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mujiyati, Fitria & Wahyu. 2018. *Determinan Persepsi mengenai Etika atas Penggelapan Pajak*. Seminar nasional dan Teh 4<sup>th</sup> Call for Syariah Paper. ISSN: 2460-0784. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stephen P. Robbins. (1996). *Perilaku Organisasi* Jilid 1. Jakarta : Prenhallindo.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyati, 2009. *Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal InFestasi, Vol.8 No.1. STIE Perbanas. Surabaya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, A., & Purnama, S. (2013). *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar.